

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE AUDIT REPORT LAG ON MANUFACTURE COMPANIES
SUB SECTOR CHEMICAL ENLISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) YEAR 2013-2017**

Fadrul dan Serly Astuti

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email : fadrulwf@gmail.com dan lu.serly.astuti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyse the factors that affect audit report lag on manufacturing companies sub sector chemical listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). This test uses multiple linear regression model. Samples of this study are 8 companies in manufacturing sub sector chemical. Observation period is 5 years from 2013 until 2017. The independent variables used include Company Size, Current Year Earning/Loss, Size of Public Accounting Firm and Debt Proportion which tested its influence on audit report lag as dependent variable. The test results showed that company size, current year earning/loss, size of public accounting firm and debt proportion does not have influence on audit report lag.

Keywords : *Company Size, Current Year Earning/Loss, Size of Public Accounting Firm, Debt Proportion and Audit Report Lag.*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda. Sampel dari penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sub sektor kimia, Periode pengamatan adalah 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahun Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Debt Proportion* yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahun Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Debt Proportion* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahun Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Debt Proportion dan Audit Report Lag.*

PENDAHULUAN

Di dalam setiap perusahaan laporan keuangan memiliki peran yang penting dalam penyediaan dan perolehan informasi. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan yaitu investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, pemerintah, masyarakat dan pihak pengguna lainnya. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai suatu instrumen untuk mengukur kinerja perusahaan.

Proses audit cukup membutuhkan waktu dan jika perlu auditor memperpanjang masa audit agar informasi keuangan yang disampaikan akurat, relevan, dan dapat digunakan. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan keuangan tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkan laporan audit mengindikasikan tentang lama waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit report lag* sering disebut dengan *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Auditor menunda penyelesaian audit laporan keuangan dengan memperpanjang masa audit karena alasan tertentu, salah satunya untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya membutuhkan waktu lebih lama.

Perusahaan manufaktur sub sektor kimia adalah sebuah badan usaha yang bergerak dibidang kimia untuk mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan-bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual, yang dikenal dengan proses produksi. Semua proses yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di masing-masing satuan kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan, *debt proportion*, dan *laba/rugi tahun berjalan*. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017? (2) Apakah laba/rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017? (3) Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017? (4) Apakah *debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Report Lag

Menurut Lawrence dan Briyan dalam Yulianti (2011:25), keterlambatan audit (*audit report lag*) adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Keterlambatan audit atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit report lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Carmelia Putri dalam Apriliane (2015:16) membagi kriteria keterlambatan atau lag menjadi tiga, yaitu: (1) *Preliminary Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal. (2) *Auditor's Signature Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari keterlambatan audit. (3) *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan secara singkat bahwa *audit report lag* adalah selisih waktu yang terjadi antara tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen dengan tanggal penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan *total asset*, rata-rata *total asset*, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas.

Menurut Kartika (2009:14), perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih konsisten dalam ketepatan waktu pelaporan audit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah manajemen perusahaan besar memberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

Laba / Rugi Tahun Berjalan

Laba / rugi tahun berjalan suatu perusahaan adalah besarnya laba/rugi yang didapatkan perusahaan selama tahun operasi perusahaan tersebut. Besarnya laba/rugi tahun berjalan didapat dari hasil penjualan total, dikurangi dengan biaya produksi, biaya lain-lain, serta pajak.

Jika hasilnya *surplus*, maka perusahaan mendapatkan laba, namun sebaliknya jika hasilnya defisit, maka perusahaan mengalami rugi di tahun tersebut. Besarnya laba/ rugi tahun berjalan, dapat dilihat dari Laporan Laba / Rugi sebuah perusahaan.

Ukuran Kantor Akuntan

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Perusahaan diminta untuk menggunakan jasa dari KAP dalam penyampaian suatu laporan keuangan atas informasi kinerja perusahaan agar menghasilkan laporan yang akurat dan terpercaya.

Untuk menjamin keakuratan laporan yang akan dipublikasikan, perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan adanya afiliasi KAP yang digunakan perusahaan dengan KAP besar yang berlaku universal. Ukuran sebuah KAP ditandai dengan besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan, berdasar pada apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP Big Four atau tidak (Febrianty, 2011).

Selain itu, KAP besar memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, sehingga KAP yang lebih besar memiliki resiko ancaman tuntutan hukum dari pihak ketiga apabila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat dan keliru. Hal ini diasumsikan karena KAP yang besar memiliki karyawan dalam jumlah banyak, dapat mengaudit dengan lebih efisien, serta memiliki jadwal yang lebih fleksibel sehingga memungkinkan untuk penyelesaian audit yang tepat waktu demi menjaga reputasinya.

Debt Proportion / Debt Ratio

Rasio Hutang atau *Debt Ratio* adalah nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya.

Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau Debt Ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditor juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Terdapat beberapa jenis *Debt Ratio* yang ada, yaitu: (1) *Debt to Asset Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (2) *Debt to Equity Ratio*, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang pihak luar. Dengan kemampuan perusahaan yang baik, semestinya perusahaan mempunyai komposisi modal yang lebih besar daripada utang. (3) *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah mengukur seberapa banyak dari modal perusahaan yang berasal utang jangka panjang. (4) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga dari utang yang ada. (5) *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang digunakan mirip dengan *times interest earned*, tapi hanya digunakan bila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Dalam hal ini, data yang penulis gunakan adalah *Debt to Asset Ratio*, yang dimana menurut Kasmir (2011: 153-154), tujuan perusahaan menggunakan Rasio Hutang (*Debt Ratio*) adalah: untuk meninjau posisi sebuah perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor), untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga, untuk meninjau nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal apakah sudah seimbang atau belum, untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, untuk meninjau pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva apakah berpengaruh signifikan atau tidak, untuk mengetahui besarnya bagian dari

modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, dan untuk meninjau jumlah dana pinjaman yang segera jatuh tempo (akan ditagih) terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Warren *et al.* (2008, 52) *assets are re-sources owned by physical items, such as cash and supplies, or intangibles that have value*. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan *audit* secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang lebih besar juga memiliki sumber daya untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi sehingga pekerjaan *audit* dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiarni (2017), Agoes dan Trisnawati (2010), dan Arens, *et al.* (2010). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Pengaruh Laba / Rugi Tahun Berjalan terhadap *Audit Report Lag*.

Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibanding-kan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepat-nya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Menurut Putra (2014) laba/rugi tahun berjalan dapat digunakan untuk memprediksi adanya *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Laba/rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibanding-kan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka.

Penelitian Ristin (2016), Setiawan (2016) dan Hardia dan Vega (2013) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan audit yang lebih besar cenderung lebih cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya untuk menjaga reputasi mereka karena memiliki auditor yang lebih berpengalaman. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Pengaruh *Debt Proportion* terhadap *Audit Report Lag*

Lianto dan Kusuma (2010) berpendapat bahwa *debt proportion* mungkin mengindikasikan kesehatan finansial sebuah perusahaan. *Debt proportion* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Hal ini karena tingginya *debt proportion* secara normal berhubungan dengan tingginya risiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud*. *Debt proportion* yang tinggi juga terkait dengan masalah likuiditas dan *going concern* dimana membutuhkan proses audit yang lebih panjang.

Penelitian Lestari (2010) menunjukkan adanya rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan karena *debt proportion* yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : *Debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [websitewww.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang merupakan sub dari sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017. Pengambilan waktu tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia di BEI yang dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
5	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
6	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
7	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
8	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber : Data Olahan www.idx.co.id

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pengujian atas asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis linier berganda menggunakan program SPSS 20.

HASIL PENELITIAN**Analisis Deskriptif****Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	78.95	7.359	40
X1	28.21617	1.920154	40
X2	.92	.267	40
X3	.38	.490	40
X4	.34940	.181988	40

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *audit report lag* (Y) memiliki nilai mean sebesar 78.95 dan standar deviasi sebesar 7.359, variabel total aset (X1) memiliki nilai mean sebesar 28.21617 dan standar deviasi sebesar 1.920154, variabel laba/rugi tahun berjalan (X2) memiliki nilai mean sebesar 0.92 dan standar deviasi sebesar 0.267, variabel ukuran kantor akuntan publik (X3) memiliki nilai mean sebesar 0.38 dan standar deviasi 0.490 dan variabel *debt proportion* (X4) memiliki nilai mean sebesar 0.34940 dan standar deviasi 0.181988. Berdasarkan data-data diatas dapat dilihat bahwa data variabel *audit report lag*, total aset, laba/rugi tahun berjalan, dan *debt proportion* memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi kecuali variabel ukuran kantor akuntan publik yang memiliki nilai mean lebih kecil dari standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	60.630	48.143		1.259	.216		
X1	1.102	1.887	.287	.584	.563	.106	9.464
X2	-6.635	4.765	-.241	-1.393	.173	.859	1.165
X3	-3.436	5.588	-.229	-.615	.543	.185	5.412
X4	-15.274	11.784	-.378	-1.296	.203	.302	3.315

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* keempat model (variabel independen) > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Artinya diantara variabel independen dalam penelitian ini, tidak terdapat kemiripan (korelasi) antar satu dengan yang lainnya yang dapat membuat hasil penelitian menjadi bias. Dengan demikian maka data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik kedua yang mendasari model statik parametrik regresi berganda yang digunakan, sehingga pengambilan kesimpulan atas data akan valid dan reliabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menganalisa adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin - Watson. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.322 ^a	.103	.001	7.355	.103	1.010	4	35	.416	1.650

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

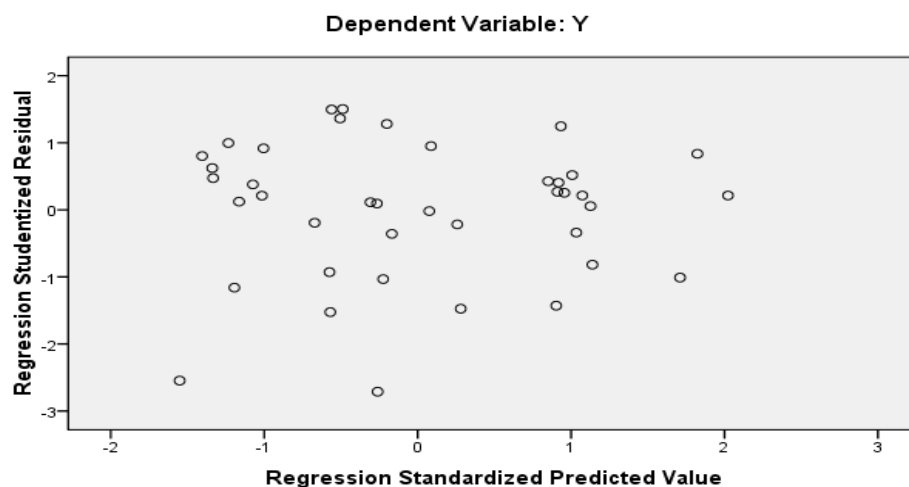
Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson memiliki nilai 1.650, dengan jumlah sampel sebanyak 40 dan jumlah variabel sebanyak 5 didapatkan nilai dl sebesar 1.2305 dan nilai du sebesar 1.7859, maka didapatkan hasil $dl \leq d \leq du$ yaitu $1.2305 \leq 1.650 \leq 1.7859$ yang memberi kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik yaitu *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis dengan melihat *scatterplot* adalah sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, mengidentifikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik yang mewakili jumlah data penilaian tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Artinya variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam penelitian ini tidak mengalami perbedaan yang dapat membuat hasil penelitian bias. Dengan demikian maka penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik keempat yang menyatakan bahwa data harus bebas heterokedastisitas sebagai syarat yang mendasari model statistik parametrik regresi berganda yang digunakan, sehingga pengambilan keputusan dalam atas analisis data dalam penelitian ini akan valid dan reliabel.

Uji Hipotesis Analisis Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis simultan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.527	4	54.632	1.010	.416 ^a
	Residual	1893.373	35	54.096		
	Total	2111.900	39			
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pada tabel 5 diatas, hasil pegujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa $f_{hitung}(1,010) < f_{tabel}(2,641)$ dan signifikan $(0,416) > \alpha (0,05)$ oleh karena itu maka hipotesis simultan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahun Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *Debt Proportion*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penerimaan terhadap hipotesis simultan menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal (Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahun Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *Debt Proportion*) yang dipilih dalam penelitian ini secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya penyelesaian laporan audit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dan hasil uji koefisien determinasi ini dilihat dari besarnya nilai *adjusted R²*, semakin besar nilai *adjusted R²* maka akan semakin baik model regresi yang digunakan dalam sebuah model penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Angka *adjusted R²* ini diperoleh dari hasil pengolahan data. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.103	.001	7.355
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa 0,1% perubahan pada *audit report lag* diterangkan oleh variabel-variabel independen (Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahun Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *Debt Proportion*) yang digunakan dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya 99,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara 2 variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Output Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60.630	48.143		1.259	.216
1 X1	1.102	1.887	.287	.584	.563
X2	-6.635	4.765	-.241	-1.393	.173
X3	-3.436	5.588	-.229	-.615	.543
X4	-15.274	11.784	-.378	-1.296	.203

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS 2018

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 60,630 + 1,102X_1 - 6,635X_2 - 3,436X_3 - 15,274X_4$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta (α) sebesar 60,630 memperlihatkan arah hubungan variabel independen yang positif terhadap *audit report lag*. Artinya apabila X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 bernilai (0), maka *audit report lag* bernilai 60,630.

Koefisien regresi variabel X_1 (β_1) bernilai 1,102 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang positif sejauh 1,102 terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin panjang, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin pendek. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *audit report lag* sebesar 1,102, demikian pula penurunan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 1 akan menyebabkan penurunan *audit report lag* sebesar 1,102.

Koefisien regresi variabel X_2 (β_2) bernilai -6,635 hal ini menunjukkan bahwa laba/rugi tahun berjalan memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 6,635 terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, jika perusahaan mengalami laba maka *audit report lag* akan semakin pendek, sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka *audit report lag* akan semakin panjang. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai variabel laba/rugi tahun berjalan sebesar 1 akan menyebabkan penurunan *audit report lag* sebesar 6,635, demikian pula penurunan nilai variabel laba/rugi tahun berjalan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *audit report lag* sebesar 6,635.

Koefisien regresi variabel X_3 (β_3) bernilai -3,436 hal ini menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 3,436 terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka *audit report lag* akan semakin pendek, sebaliknya jika menggunakan KAP non-*Big Four* maka *audit report lag* akan semakin panjang. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 1 akan menyebabkan penurunan *audit report lag* sebesar 3,436, demikian pula penurunan nilai variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *audit report lag* sebesar 3,436.

Koefisien regresi variabel X_4 (β_4) bernilai -15,274 hal ini menunjukkan bahwa *Debt Proportion* memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 15,274 terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, semakin besar *Debt Proportion* maka *audit report lag* akan semakin pendek, sebaliknya semakin kecil *Debt Proportion* maka *audit report lag* akan semakin panjang. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai variabel *Debt Proportion* sebesar 1 akan menyebabkan penurunan *audit report lag* sebesar 15,274 demikian pula penurunan nilai variabel *Debt Proportion* sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *audit report lag* sebesar 15,274.

Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi tahun berjalan, ukuran KAP dan *Debt Proportion* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Analisis uji t tersebut dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan untuk

uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan (probabilitas) $< 0,05$, maka H_1 diterima H_0 ditolak. (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan (probabilitas) $> 0,05$, maka H_1 ditolak H_0 diterima.

Pengujian hipotesis pertama (H_1) bertujuan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan (H_1) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan Uji t		Berdasarkan Signifikan		Hasil H_1
t_{hitung}	t_{tabel}	sig.	α	Diterima/Ditolak
0.584	2,030	0.563	0,050	Ditolak

Sumber : Data Olahan 2018

Pada tabel 8 diatas, hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa $t_{hitung}(0,584) < t_{tabel}(2,030)$ dan signifikansi $(0,563) > \alpha (0,05)$ oleh karena itu maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penolakan terhadap hipotesis pertama (H_1) ini karena menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) bertujuan untuk mengetahui apakah Laba/Rugi Tahun Berjalan (H_2) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan Uji t		Berdasarkan Signifikan		Hasil H_1
t_{hitung}	t_{tabel}	sig.	α	Diterima/Ditolak
-1.393	2,030	0.173	0.173	Ditolak

Sumber : Data Olahan 2018

Pada tabel 9 diatas, hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa $t_{hitung}(-1,393) < t_{tabel}(2,030)$ dan signifikansi $(0,173) > \alpha (0,05)$ oleh karena itu maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba/Rugi Tahun Berjalan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penolakan terhadap hipotesis kedua (H_2) ini karena menunjukkan bahwa Laba/Rugi Tahun Berjalan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) bertujuan untuk mengetahui apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik (H_3) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan Uji t		Berdasarkan Signifikan		Hasil H_1
t_{hitung}	t_{tabel}	sig.	α	Diterima/Ditolak
-0,615	2,030	0.543	0,050	Ditolak

Sumber : Data Olahan 2018

Pada tabel 10 diatas, hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa $t_{hitung}(-0,615) < t_{tabel}(2,030)$ dan signifikansi $(0,543) > \alpha (0,05)$ oleh karena itu maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penolakan terhadap hipotesis ketiga (H_3) ini karena menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Pengujian hipotesis keempat (H_4) bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt Proportion* (H_4) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan Uji t		Berdasarkan Signifikan		Hasil H_1
t_{hitung}	t_{tabel}	sig.	α	Diterima/Ditolak
-1.296	2,030	0.203	0,050	Ditolak

Sumber : Data Olahan 2018

Pada tabel 11 diatas, hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa $t_{hitung}(-1,296) < t_{tabel}(2,030)$ dan signifikansi $(0,203) > \alpha (0,05)$ oleh karena itu maka hipotesis keempat (H_4) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penolakan terhadap

hipotesis keempat (H4) ini karena menunjukkan bahwa *Debt Proportion* ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Warren *et al.* (2008, 52) *assets are re-sources owned by physical items, such as cash and supplies, or intangibles that have value*. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan *audit* secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang lebih besar juga memiliki sumber daya untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi sehingga pekerjaan *audit* dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana besar kecilnya ukuran perusahaan ternyata tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah mengontrak auditor independen yang dirasa kompeten untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2008) dan Jogi dan Tiono (2013) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) dan Chasanah (2017) dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Laba/Rugi Tahun Berjalan terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibanding-kan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan audit dapat diselesaikan secepat-nya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba/Rugi Tahun Berjalan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dikarenakan baik mengalami laba maupun rugi, perusahaan diberikan tenggat waktu yang ketat oleh OJK untuk melakukan pelaporan hasil audit laporan keuangan yang jika tidak terpenuhi akan mendapatkan sanksi. Perusahaan-perusahaan akan berusaha untuk menghindari sanksi dari OJK tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supryati (2012) dimana laba/rugi tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Kartika (2009) dimana laba/rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibanding-kan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana besar kecilnya ukuran KAP ternyata tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan sampel yang diteliti, sudah menggunakan KAP yang kredibel dan *professional* dalam melakukan pekerjaan audit, serta memiliki *Standard Operational Procedure* yang baku dalam melakukan audit laporan keuangan sehingga tidak terlalu mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiarni (2017) dan Jogi dan Tiono (2013) dimana ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Setyorini (2008), Rachmawati (2008), Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Chasanah (2017) dimana ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Debt Proportion* terhadap *Audit Report Lag*

Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) berpendapat bahwa *debt proportion* mungkin mengindikasikan kesehatan finansial sebuah perusahaan. *Debt proportion* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Hal ini karena tingginya *debt proportion* secara normal berhubungan dengan tingginya risiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud*. *Debt proportion* yang tinggi juga terkait dengan masalah likuiditas dan *going concern* dimana membutuhkan proses audit yang lebih panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana besar kecilnya *debt proportion* ternyata tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini disebabkan karena setiap KAP sudah memiliki suatu SOP dalam menghadapi besar atau kecilnya *debt proportion* dalam suatu perusahaan dan KAP sudah memperkirakan waktu penyelesaian audit laporan keuangannya tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandardan Trisnawati (2010) dan Wiarni (2017) dimana *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, laba/rugi tahun berjalan, ukuran kantor akuntan publik dan *debt proportion* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2013-2017.

Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sebagai dasar penyampaian laporan audit. (2) Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa laba/rugi tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sebagai dasar penyampaian laporan audit. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sebagai dasar penyampaian laporan audit. (4) Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sebagai dasar penyampaian laporan audit.

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Untuk Peneliti Selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis sektor industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hendaknya ditambah misalnya peneliti dapat menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti klasifikasi industri, internal audit, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit report lag*. (2) Untuk Auditor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *audit report lag* perusahaan manufaktur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit report lag* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. (3) Untuk Perusahaan, perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Pihak perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor tidak kesulitan dalam pemeriksaan, perusahaan tidak mempersulit auditor selama pemeriksaan laporan keuangan, dan perusahaan memberikan kebebasan bagi auditor selama pemeriksaan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan oleh auditor yang bisa menyebabkan *audit report lag* bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Penelitian ini akan lebih baik jika dikembangkan ke sektor lain yang ada di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno dan Estralia Trisnawati. 2010. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 2 revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Apriliane, Malinda Dwi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, Alvin A. et al. 2010. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach Thirteen Edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Chasanah, Irfa Ummul. 2017. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45*. Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2017.
- Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius). Vol 1, No. 3; September 2011
- Hardia, N.S & Y.C. Vega G. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 9 (3).
- Indriyani dan Supriyati. 2012. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. The Indonesian Accounting Review, Vol 2, No. 2.
- Iskandar, Meylisa Januar, dan Trisnawati, Estranita. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 2, No. 3.

- Jogi, Yulius dan Triono, Ivena. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Business Accounting Review Vol II, 2013.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Kartika, Andi. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No 2, November 2011.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Putra, Angga Brilliant Susetyo. 2014. *Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay*. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1.
- Ristin, Fika. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Setiawan, Heru. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyorini, Indah. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Warren, S. Carl et al. 2008. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Wiarni, Widyailita. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi.
- www.idx.co.id